



## Penerapan Metode Sima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 5 pekanbaru

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Radhiyatul Fithri<sup>2</sup>, Deprizon<sup>3</sup>, Raisa Berlian<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: [210803060@student.umri.ac.id](mailto:210803060@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [radhiyatulfithri@umri.ac.id](mailto:radhiyatulfithri@umri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[deprizon@umri.ac.id](mailto:deprizon@umri.ac.id)<sup>3</sup>, [raisaberlian@umri.ac.id](mailto:raisaberlian@umri.ac.id)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

#### Keywords:

Sima'i Method, Qur'an Memorization, Memorization Ability.

### ABSTRACT

The title of this study is "The Implementation of the Sima'i Method to Improve Qur'an Memorization Ability of Sixth Grade Students at SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru." The study's goals are to(1) describe how sixth graders at SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru use the sima'i technique to memorize the Qur'an and(2) determine what variables have the most impact on their memorizing abilities. A descriptive technique was used in this investigation, which was qualitative in nature. Teachers and children alike participated as study subjects, and data was gathered via documentation, in-depth interviews, and classroom observation. Each step of the data analysis process from gathering data to cleaning it up, presenting it, and making conclusions was executed methodically. The findings indicate that the sima'i method is effective in enhancing students' Qur'an memorization ability through a structured learning process, in which teachers act as listeners and guides, while students actively engage in listening, repeating, and reciting their memorization directly. Supporting factors of success include motivation from both teachers and students, as well as supporting facilities such as the use of murottal recordings and a conducive learning environment. The challenges encountered include limited learning time, students' boredom, and environmental noise disturbances. This research suggests increasing the allocated time for Qur'an memorization lessons, creating variations in the learning atmosphere to reduce boredom, improving supporting facilities, involving parents in the learning process, and providing training for tahfizh teachers so that the teaching and learning process can become more effective and enjoyable.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

### ABSTRAK

Judul studi ini adalah "Penerapan Metode Sima'i Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses penggunaan metode sima'i dalam pembelajaran menghafal al-qur'an dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang

**Kata Kunci:**

Organisasi, Karang Taruna,  
Sumber Daya Manusia .

memengaruhi kemampuan menghafal siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Informasi diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tahapan-tahapan sistematis dalam melakukan analisis data. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode sima'i efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa melalui pembelajaran terstruktur di mana guru berperan sebagai pendengar dan pembimbing, serta siswa aktif dalam mendengarkan, mengulang, dan menyetorkan hafalan secara langsung. Faktor penunjang kesuksesan termasuk motivasi dari guru dan siswa, serta fasilitas pendukung seperti pemutaran murottal dan lingkungan belajar yang kondusif. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan waktu belajar, kejenuhan siswa, dan gangguan kebisingan di sekitar lingkungan. Penelitian ini menyarankan agar menambah waktu pembelajaran, variasi suasana belajar guna mengurangi kebosanan, meningkatkan fasilitas pendukung, serta melibatkan orang tua dan memberikan pelatihan kepada guru tahfizh agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menyenangkan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Miftahul Jannah  
Universitas Muhammadiyah Riau  
E-mail: [210803060@student.umri.ac.id](mailto:210803060@student.umri.ac.id)

**Pendahuluan**

Dengan tujuan membimbing umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, Allah menurunkan al-qur'an kepada Nabi Muhammad (saw) sebagai kitab suci. Istilah al-qur'an berasal dari bahasa Arab قُرْآن – يقرأ – يُقرأ, yaitu bentuk jamak dari kata benda masdar dari kata kerja membaca atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Salah satu penafsiran al-qur'an adalah kumpulan karena mengandung narasi, perintah, larangan, dan ancaman, semuanya dalam satu tempat. Menurut Hasan dan Fithri (2024), al-qur'an terdiri dari banyak bagian, termasuk ayat dan surah.

Mengingat al-qur'an juga bisa membantu melatih otak, meningkatkan kemampuan ingatan, dan menghindari kebosanan saat membaca al-qur'an (*bin-nazhar*). Mereka yang menghafal al-qur'an tidak akan pernah merasa jenuh untuk membacanya. Mereka akan terus melatih hafalan al-qur'an sampai keras di tenggorokan, suara serak, dan kadang-kadang hingga mulut berbusa. Membaca al-qur'an berbeda dengan membaca buku biasa. Kita harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Salah satunya adalah membaca dengan hati-hati dan penuh konsentrasi sesuai dengan yang terdapat dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:



وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah al-qur’an itu dengan tartil” (Deprizon, 2021a).

Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya.” (HR. Muslim No. 804).

Untuk dapat menghafal al-qur'an, kita perlu membaca ayat-ayat yang ingin dihafal setiap hari, baik di pagi maupun malam hari, dan terus mengulangnya. Metode ini akan membuat proses menghafal menjadi lebih praktis. Namun, karena banyaknya jumlahnya, pasti tidak mudah untuk dipelajari dan diingat dengan mudah saja. Maka, perlu ada rencana, cara, dan langkah agar bisa menjaga ingatan yang sudah dipelajari. Dalam belajar al-qur'an, diperlukan metode yang efektif agar hafalan al-qur'an dapat terarah dengan baik. Semoga metode ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat di masa mendatang.

Metode sima'i merupakan cara menghafal al-qur'an dengan cara mendengarkan bacaan yang benar dari guru atau media audio, kemudian mengulangnya secara berulang-ulang sampai hafal. Istilah Arab sima'i berasal dari kata Bahasa Arab سَمِعَ-يَسْمَعُ-سَمْعٌ yang artinya mendengarkan. Sima'i berarti mendengarkan al-qur'an secara langsung dari seorang hafizh. Metode sima'i adalah metode di mana siswa mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru (syekh) melalui sima'i dan rekan sebaya melalui tasmi' atau sima'an untuk kemudian dihafal. Artinya, dalam metode ini, siswa mendengarkan langsung lafadz yang diucapkan oleh guru. Metode ini terbukti sangat efektif, terutama bagi orang-orang yang lebih memilih menggunakan metode sima'i (Afiyati, 2024).

Metode ini dianggap bermanfaat karena dapat membantu siswa yang belum lancar membaca al-qur'an untuk tetap bisa menghafal dengan mendengar, meningkatkan fokus dan daya ingat siswa dengan melibatkan indera pendengaran secara aktif, serta lebih mudah diterapkan pada siswa SD yang cenderung cepat menyerap pelajaran melalui audio-visual. Dengan metode sima'i, penghafal akan lebih mahir dan cepat dalam menyambungkan satu ayat dengan ayat berikutnya. Metode ini memiliki kelebihan yang unik. Namun, ada kekurangan dalam pendekatan ini dalam jangka panjang karena sulit bagi penghafal untuk mengingatnya kalau mereka lupa, karena tidak adanya bayangan dari teks dan letak ayat pada mushaf (Ramadi, 2017).

Metode sima'i termasuk ke dalam kategori al-manhaj (المنهج), yang berarti sistem atau cara yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Ini terjadi karena metode sima'i adalah cara sistematis untuk menghafal al-qur'an melalui pendengaran dan pengulangan, bukan hanya membaca atau menggunakan bantuan (Kudus, 2017). Metode ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut (Zakariyya, n.d.): (1) Mendengarkan langsung petunjuk dari guru. Para pendidik harus membacakan setiap ayat secara menyeluruh agar siswa dapat menghafal dengan baik, para pendidik harus lebih aktif, bersabar, dan teliti dalam membacakan siswa dalam situasi ini. Kemudian lanjutkan ke ayat berikutnya. (2) Menyimpan ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam kaset terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Menyimpan ayat-ayat untuk dihafal dalam kaset sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.



Setelah itu, rekaman diputar dan didengarkan dengan teliti, diikuti perlahan-lahan, dan diulang-ulang hingga Anda dapat mengingat semua ayat. Setelah Anda menguasai hafalan, lanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.

Dalam penerapan metode sima'i, terdapat sejumlah kelebihan sekaligus kekurangan yang perlu diperhatikan (Afiyati, 2024). Dari sisi kelebihan, metode sima'i mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Melalui proses mendengar dan menyimak secara langsung, guru berperan tidak hanya sebagai pembimbing tetapi juga sebagai pendengar yang mampu membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Selain itu, metode ini memungkinkan seorang pengajar untuk mengawasi, mengevaluasi, serta mengarahkan praktik menghafal siswa secara lebih intensif. Guru juga dapat memahami kualitas bacaan siswa dengan lebih mendalam, baik dari segi tajwid, kelancaran, maupun ketepatan hafalan. Di samping itu, metode ini dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; siswa dengan kecerdasan tinggi biasanya lebih cepat dalam menguasai hafalan, sementara siswa dengan kecerdasan rendah tetap dapat menguasai hafalan dengan waktu dan bimbingan yang lebih intensif.

Namun demikian, metode sima'i juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah munculnya rasa jenuh pada siswa. Menghafal al-qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran, serta kedisiplinan yang tinggi, sehingga tidak jarang siswa merasa bosan dengan rutinitas hafalan yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, metode ini dinilai kurang efektif apabila diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak, karena guru akan kesulitan untuk memberikan perhatian dan evaluasi secara individual terhadap setiap siswa. Dengan demikian, meskipun metode sima'i memiliki kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an, tetap diperlukan strategi dan variasi lain agar kelemahannya dapat diminimalisasi dan pembelajaran tahfizh dapat berlangsung lebih optimal.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu, mampu, memiliki, atau kaya. Kemampuan mengacu pada keterampilan, keahlian, dan kekuatan. Maka, kemampuan mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan teliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Handayani, N., & Setiawan, 2022). Kemampuan siswa untuk mengingat adalah komponen penting dari belajar, karena sebagian besar pelajaran di sekolah bergantung pada kemampuan ingatan. Namun, yang terpenting dalam peran proses belajar adalah kemampuan siswa untuk memproduksi pengetahuan yang mereka terima, seperti saat ujian siswa harus mampu memproduksi pengetahuan dan pemahaman yang mereka pelajari selama mengikuti Pelajaran.

Menghafal al-quran dalam bahasa Arab berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, atau mengingat (Sania & Kosasih, 2022). Menurut Sa'dulloh, mengingat al-qur'an berarti menaruh semua ayat (termasuk fonetik, waqaf, dan jenis lainnya) dalam ingatan seseorang dengan sempurna. Karenanya, pembelajaran ayat-ayat dan elemen-elemen komponennya dimulai dari tahap awal dan terus berlanjut hingga mencapai hafalan yang tepat. Jika terdapat kesalahan dalam proses penyimpanan, kemungkinan besar akan sulit untuk mengingat atau bahkan sulit untuk menemukan dalam memori. Oleh karena itu, kemampuan atau kekuatan untuk mengucapkan ayat-ayat yang telah dihafal tanpa melihat mushaf dikenal sebagai kemampuan menghafal (Afiyati, 2024).

Jadi, menghafal itu mudah, yang lebih sulit adalah mempertahankan hafalan yang sudah dipelajari agar tidak hilang atau terlupakan. Ini adalah masalah terbesar yang dihadapi



oleh semua penghafal al-qur'an (Acim, 2022). Saat menghafal, siswa belajar sesuatu dengan tujuan untuk dapat mengingat kembali dalam bentuk yang sama persis seperti yang terdapat dalam materi aslinya, sesuai dengan perumusannya dan kata-kata yang terdapat di dalamnya. Dengan begitu, siswa dapat belajar teknik-teknik menghafal yang efektif sehingga materi dapat diingat dengan cepat dan disimpan dengan baik agar dapat diulang saat dibutuhkan.

Mempelajari al-qur'an adalah sebuah kewajiban yang sangat mulia dan terhormat bagi setiap muslim. Namun, menghafal al-qur'an bukanlah perkara yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, melainkan membutuhkan usaha, kesungguhan, serta strategi yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu, terdapat beberapa persiapan penting yang perlu dilakukan sebelum seseorang memulai proses menghafal al-qur'an (Rogojampi, n.d.).

Pertama, meluruskan niat merupakan langkah yang paling mendasar. Niat adalah titik awal dari segala amal perbuatan, karena hasil suatu tindakan sangat bergantung pada niatnya. Apabila niat menghafal al-qur'an dilakukan dengan tulus semata-mata karena Allah SWT, maka peluang diterimanya amal tersebut sangat besar. Namun, jika niatnya tidak ikhlas, misalnya untuk memperoleh pujian manusia atau kepentingan duniawi, maka usaha menghafal yang dilakukan akan sia-sia. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa "Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niatnya" (HR. Bukhari Muslim). Bahkan dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pada hari kiamat terdapat pembaca al-qur'an yang justru dilemparkan ke dalam api neraka karena niatnya tidak benar. Oleh sebab itu, keikhlasan dalam niat menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak awal.

Kedua, menentukan target juga merupakan bagian penting dalam memulai hafalan. Seseorang yang memiliki niat untuk menghafal al-qur'an tetapi tidak menetapkan target sejak awal biasanya akan mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi. Hal ini sering mengakibatkan lemahnya motivasi, munculnya rasa malas, serta terhambatnya progres hafalan. Penetapan target akan memberikan arah dan dorongan yang jelas, sehingga proses menghafal dapat lebih teratur dan terukur. Tanpa adanya target, seseorang bisa saja menghafal dengan sangat lambat, bahkan berpotensi tidak menyelesaikan hafalannya hingga akhir.

Ketiga, memilih waktu terbaik untuk menghafal al-qur'an sangat dianjurkan agar proses hafalan berjalan dengan lebih efektif. Waktu-waktu yang tepat biasanya adalah setelah shalat Subuh, pada pagi hari, setelah shalat Ashar, antara Maghrib dan Isya, atau di sepertiga malam terakhir. Pada waktu-waktu tersebut, kondisi fisik dan pikiran relatif lebih segar serta gangguan dari lingkungan sekitar lebih sedikit, sehingga hafalan dapat lebih mudah masuk ke dalam ingatan. Dengan membuat jadwal harian yang konsisten, misalnya menghafal ayat baru setelah Subuh, mengulang setelah Zuhur, serta memperkuat hafalan setelah Ashar, seseorang dapat membangun rutinitas hafalan yang baik.

Keempat, memilih tempat yang nyaman juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal. Suasana hati dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi konsentrasi seseorang. Oleh karena itu, tempat yang sepi, tenang, dan jauh dari kebisingan sangat dianjurkan, misalnya di masjid, di ruang belajar khusus, atau di lingkungan alam yang menenangkan. Sebaliknya, tempat-tempat ramai seperti pasar atau area bising sebaiknya dihindari karena dapat mengganggu fokus dan mengurangi kualitas hafalan. Lingkungan yang dipenuhi orang-orang yang juga menghafal al-qur'an akan lebih mendorong semangat, menciptakan atmosfer kompetisi yang sehat, serta menjaga hati dari hal-hal yang melalaikan.



Kelima, menjaga kesehatan fisik sangat penting agar hafalan dapat dilakukan dengan baik. Banyak penghafal al-qur'an yang terlalu fokus pada hafalannya hingga mengabaikan kondisi tubuh, padahal fisik yang sehat akan sangat memengaruhi daya ingat dan konsentrasi. Seseorang yang sering sakit tentu tidak dapat menghafal dengan optimal. Oleh karena itu, menjaga pola makan, istirahat yang cukup, serta berolahraga secara teratur menjadi bagian dari ikhtiar dalam mendukung kelancaran hafalan.

Keenam, memperhatikan mushaf yang digunakan juga menjadi aspek yang penting. Dalam proses menghafal, dianjurkan untuk menggunakan satu jenis mushaf secara konsisten dari awal hingga akhir. Hal ini karena perbedaan tata letak, tulisan, tanda baca, waqf, maupun ibtida' pada mushaf yang berbeda dapat menimbulkan kebingungan bahkan mengacaukan hafalan yang sudah diperoleh. Dengan tetap menggunakan mushaf yang sama, hafalan akan lebih terstruktur, lebih mudah diingat, dan lebih kuat melekat dalam memori.

Dengan demikian, sebelum seseorang memulai menghafal al-qur'an, sangat penting baginya untuk menata niat, menetapkan target, mengatur waktu dan tempat, menjaga kesehatan, serta konsisten menggunakan mushaf tertentu. Persiapan-persiapan ini tidak hanya membantu dalam mempercepat hafalan, tetapi juga menjaga hafalan agar lebih kokoh, berkualitas, dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang.

Kesulitan dalam menghafal al-qur'an yang sering dihadapi oleh siswa bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti cinta pada dunia dan kesibukan yang berlebihan dengannya, menyebabkan ketidakmampuan untuk merasakan kenikmatan al-qur'an, hati yang kotor dan sering melakukan maksiat, kurang kesabaran, sifat malas, mudah putus asa, semangat dan keinginan yang lemah, niat yang tidak ikhlas, lupa, kesulitan dalam membaca dengan baik, dan kesulitan dalam mengatur waktu.

Faktor eksternal sementara meliputi: *tasyabuhul ayat* (ayat yang mirip dengan yang lain), minimnya pengulangan, keterbatasan penyebaran, dan kurangnya pembimbing atau muwajjih. Keberhasilan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an sangat bergantung pada keteguhan mereka dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal al-qur'an. Seringkali seseorang yang sedang menghafal al-qur'an akan mengalami kesulitan yang bisa menghambat proses penghafalannya (Daradjat, 2020).

## **Metode Penelitian**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas penerapan metode *sima'i* untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dan guru tahfizh sebagai sumber data, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menghafal al-qur'an siswa yang ditingkatkan melalui penerapan metode *sima'i*.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam pelaksanaannya. Seorang peneliti sedang mengumpulkan informasi mengenai penggunaan metode *sima'i* dan memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian. Metode penelitian lapangan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan deskripsi tentang fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang diteliti. Pada kondisi ini, peneliti akan turut serta terlibat langsung di





lapangan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis data selama proses penyelidikan terkait penerapan metode *sima'i* pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif untuk mengamati aktivitas siswa dalam menghafal al-qur'an melalui metode *sima'i*. Dalam hal ini, peneliti hadir di lokasi kegiatan untuk menyaksikan jalannya proses hafalan tanpa ikut terlibat secara langsung. Observasi dilakukan sejak tahap persiapan guru, pembacaan atau demonstrasi ayat oleh guru, hingga praktik hafalan yang dilakukan siswa baik dengan mendengarkan guru maupun murottal qari. Selain itu, peneliti juga mencatat bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan metode *sima'i*. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai tahapan pelaksanaan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfizh di kelas.

#### **2. Wawancara**

Metode wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk mengumpulkan data. Melakukan wawancara berarti terlibat dalam komunikasi atau percakapan antara penanya dan responden dengan maksud untuk mengumpulkan informasi.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mendetail dari sumber yang relevan, seperti pendapat, pengalaman, dan pemikiran yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pencatatan dari peristiwa yang telah terjadi, bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, tujuannya penyelidikan adalah untuk mendapatkan informasi tentang metode *sima'i* dengan menggunakan teknik dokumentasi, seperti mengambil foto-foto selama kegiatan berlangsung dan dokumen lain yang dapat menunjang penelitian tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan empat langkah analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu: (1) pengumpulan data, yakni menghimpun informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen; (2) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi penting terkait penerapan metode *sima'i*; (3) penyajian data, berupa narasi teks yang disusun rapi agar pola hubungan antar temuan mudah dipahami; dan (4) penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu merumuskan jawaban sementara atas rumusan masalah serta menguji kebenarannya dengan bukti lapangan.



## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran menghafal al-qur'an dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru dalam pembelajaran tahfizh masih menggunakan metode tradisional, yaitu menghafal secara mandiri. Pelajaran tahfizh sendiri memang belum tercantum dalam kurikulum pembelajaran dan belum memiliki modul pembelajaran. Saat ini, tahfizh masih dikategorikan sebagai kegiatan pembelajaran tambahan. Kepala sekolah berencana menjadikan tahfizh sebagai program unggulan di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

Penerapan metode *Sima'i* dilaksanakan karena masih banyak siswa kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru yang belum mampu menghafal al-qur'an dengan baik dan benar. Proses penerapan metode *sima'i* di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru diawali dengan persiapan guru dan siswa sebelum kegiatan hafalan. Meskipun tidak menggunakan modul atau silabus khusus karena pelajaran tahfizh belum termasuk kurikulum formal, guru tetap menyiapkan rencana pembelajaran dan menentukan ayat yang akan disetorkan. Sebelum memulai, guru memanggil siswa satu per satu untuk membacakan ayat, sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi.

Siswa kelas VI yang berjumlah 10 orang dibagi dalam dua kelompok halaqah, yaitu kelompok hafalan atas (surah Al-Fajr–An-Naba') dan kelompok hafalan bawah (surah An-Naas–Al-Balad). Penerapan metode *sima'i* dilakukan dengan dua langkah utama: pertama, siswa mendengarkan bacaan ayat dari guru sambil mengikuti mushaf untuk melatih pelafalan yang benar; kedua, siswa menghafal secara mandiri kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Pada tahap ini guru mengoreksi bacaan ayat demi ayat hingga siswa mampu mengulanginya dengan baik dan lancar.

Tujuan dari metode *sima'i* dalam menghafal al-qur'an di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru adalah untuk memastikan bahwa siswa kelas VI mampu menghafal minimal 3 ayat setiap kali pertemuan. Jika dalam satu surah terdapat ayat-ayat yang pendek seperti An-nas, siswa diharapkan mampu menghafal minimal 3 ayat. Namun, jika terdapat ayat-ayat yang panjang seperti al-maun, tidak masalah jika siswa hanya mampu menghafal 2 ayat saja. Evaluasi atau penilaian sangat penting untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai kekuatan hafalannya. Setelah mewawancarai guru tahfizh kelas VI, peneliti mengetahui bahwa setelah selesai proses menghafal al-qur'an, akan dilakukan evaluasi hafalan al-qur'an yang disebut evaluasi semester.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses menghafal al-qur'an siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat. Faktor-faktor ini muncul baik dari dalam diri siswa sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal).

#### **1. Faktor Pendukung dalam menghafal al-qur'an siswa kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru**

Faktor pendukung dari sisi internal terlihat dari motivasi pribadi siswa yang cukup tinggi untuk menghafal al-qur'an. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik ketika mendengarkan bacaan





guru maupun saat mengulang hafalan mereka sendiri. Selain itu, ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam melakukan muraja'ah secara rutin turut memperkuat hafalan yang telah diperoleh, sehingga mereka mampu menjaga kelancaran dan keakuratan bacaan. Faktor daya ingat juga memainkan peran penting, karena beberapa siswa memiliki kemampuan mengingat yang baik sehingga lebih cepat dalam menguasai ayat-ayat baru yang diajarkan.

Dari segi eksternal, peran guru tahfizh menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh. Guru tidak hanya bertugas mendengarkan setoran hafalan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan motivator yang memberikan dorongan positif kepada siswa. Penggunaan metode sima'i dalam pembelajaran tahfizh terbukti efektif, karena siswa lebih mudah mengikuti bacaan melalui proses mendengarkan, mengulang, dan menyetorkan secara langsung. Selain itu, fasilitas pendukung seperti pemutaran murottal, mushaf al-qur'an, serta suasana kelas yang kondusif membantu siswa lebih fokus dalam proses menghafal. Dukungan orang tua di rumah juga berperan penting dalam memperkuat hafalan anak, baik melalui pengawasan, pemberian motivasi, maupun dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung aktivitas menghafal.

## **2. Faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an siswa kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru**

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat yang dialami siswa. Dari sisi internal, kejenuhan sering kali muncul akibat rutinitas hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa variasi, sehingga membuat siswa kurang bersemangat. Kurangnya konsentrasi pada sebagian siswa juga menjadi kendala, karena mereka mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar. Selain itu, ada pula siswa yang motivasi pribadinya masih rendah, sehingga progres hafalannya berjalan lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Sedangkan faktor penghambat dari sisi eksternal meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran tahfizh di sekolah yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menambah hafalan baru secara maksimal. Kondisi lingkungan sekitar sekolah yang kadang kurang kondusif, seperti adanya suara bising atau gangguan dari luar kelas, juga memengaruhi fokus siswa saat proses menghafal berlangsung. Di samping itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dapat membuat suasana belajar terasa monoton, sehingga siswa lebih mudah merasa bosan.

Ditemukan bahwa keberhasilan siswa dalam menghafal al-qur'an sangat dipengaruhi oleh seimbangnya faktor pendukung dan penghambat. Motivasi individual, peran guru, penggunaan metode yang sesuai, fasilitas yang memadai, serta dukungan orang tua merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya ingat siswa. Namun, masalah seperti kejenuhan, keterbatasan waktu, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya variasi metode pembelajaran perlu diperhatikan lebih lanjut agar proses pembelajaran tahfizh dapat berjalan lebih optimal. Dengan memperkuat hal-hal yang mendukung dan mengurangi hal-hal yang menghambat, diharapkan kemampuan siswa dalam menghafal al-qur'an bisa terus meningkat secara konsisten.



## Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah membahas penerapan metode *sima'i* untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, guru tahfizh di kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru tidak menggunakan RPP atau modul khusus, tetapi menyusun program kegiatan harian. Proses pembelajaran dilakukan dengan guru membacakan ayat, memanggil siswa satu per satu untuk menirukan bacaan, serta mengoreksi kesalahan. Siswa juga diminta menyiapkan hafalan di rumah agar pada jam tahfizh hanya perlu memperkuat dan menyetorkannya.

Setoran hafalan dilaksanakan secara rutin melalui metode *sima'i* dengan pembagian halaqah. Siswa aktif mengikuti kegiatan, mampu mengingat ayat-ayat dengan baik, dan dievaluasi setiap semester. Evaluasi dilakukan dengan setoran langsung maupun penyambungan ayat acak, serta menekankan pada aspek kelancaran dan tajwid. Jika masih ada kesalahan, siswa diminta memperbaiki sebelum melanjutkan hafalan baru.

Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal meliputi faktor pendukung dan penghambat. Dari sisi internal, motivasi, kedisiplinan muraja'ah, dan daya ingat yang baik menjadi penunjang utama. Dari sisi eksternal, guru tahfizh berperan sebagai pembimbing dan motivator, dengan dukungan fasilitas, suasana belajar kondusif, serta keterlibatan orang tua. Adapun hambatan yang muncul antara lain kejenuhan, kurang fokus, lemahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu tahfizh, kondisi lingkungan yang bising, serta minimnya variasi pembelajaran. Metode *sima'i* terbukti efektif karena memadukan bimbingan guru, latihan mandiri siswa, dan evaluasi yang terstruktur sehingga kualitas hafalan tetap terjaga.

## Kesimpulan

Hasil penelitian, penerapan metode *sima'i* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VI SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Prosesnya dilakukan secara terstruktur, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan pendengar, sementara siswa aktif mendengarkan, mengulang, serta menyetorkan hafalan. Keberhasilan metode ini didukung oleh motivasi guru dan siswa, fasilitas seperti murottal, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, hambatan yang ditemui meliputi kejenuhan, kebisingan lingkungan, dan keterbatasan waktu belajar. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan menekankan aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran hafalan, sehingga setiap kesalahan perlu diperbaiki sebelum melanjutkan pada ayat berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (p. 210).
- Afiyati, F. (2024). Implementasi Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pada Kelas Tahfidz. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Daradjat, Z. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.



- Deprizon. (2021a). Penerapan Kompetensi Baca Al-Qur'an Berbasis Metode Drill pada Hukum Bacaan Mad Thobi'i Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 10–18.
- Handayani, N., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67–75.
- Hasan, W. A., & Fithri, R. (2024). Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 146–156.
- Kudus, I. (2017). *Kerangka Teori A . Implementasi Metode Sima ' i dalam Menghafal*. 9–38.
- Ramadi, B. (2017). Buku Panduan Tahfidz Qur'an. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Rogojampi. (n.d.). *Kemampuan Menghafal Ayat Al- Qur ' An Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pro*.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Zakariyya, M. (n.d.). *Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, Op.cit ,h.28*. 1–126.